

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU SMPN 1 GEDUNG AJI BARU MENGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM UNTUK PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID 19 MELALUI BIMBINGLATIH PROFESI DENGAN ZOOM MEETING DAN TEMU SINGKAT DI KABUPATEN TULANG BAWANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Siti Wardiyatmi

Pengawas SMP  
Kabupaten Tulang  
Bawang

**ABSTRACT:** Perjuangan Provinsi Lampung untuk mencegah penularan Covid 19 dibuktikan dengan kesungguhan menegakkan disiplin dalam penerapan protokol kesehatan. Namun terlepas dari kondisi Covid tersebut maka kegiatan pendidikan harus tetap berjalan. Adanya tugas, tanggung jawab, dan wewenang strategis pengawas sekolah, maka agar pelaksanaan tugas berjalan secara optimal, efektif, dan efisien maka mutlak diperlukan program pengawas yang realistis, implementatif dan sesuai kebutuhan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini memberdayakan teman-teman sejawat para guru yang memiliki kemampuan lebih, dan pengawas pembina. Pemberdayaan teman sejawat diwadahi dalam guru binaan, melibatkan pengawas sebagai pembina, untuk menjadi penggerak dan pelaksana kegiatan. Diskusi awal dilakukan melalui komunikasi dengan para guru binaan dengan pertemuan singkat. Dari komunikasi Jaringan Pribadi disepakati untuk membentuk Whats App Group (WAG). WAG pengurus membahas temuan Data Hasil Sebaran Angket Pembelajaran Daring SMP Binaan di Kabupaten Tulang Bawang Selama Bulan Januari sd Maret 2021 dan menepakati unsur kemampuan yang harus ditingkatkan pada pembelajaran daring, terutama pada peningkatan kemampuan guru menggunakan Google Classroom dan editing video konten. Adapun kegiatan fasilitasi guru dalam menggunakan Google Classroom dilakukan secara daring menggunakan zoom meet dan Google Classroom itu sendiri. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan para guru SMPN 1 Gedung Aji Baru menggunakan Google Classroom Zoom Meeting meningkat setelah mengikuti kegiatan Bimbing latih profesional menggunakan Zoom Meeting dan Temu singkat. Adanya berbagai perubahan yang terjadi menunjukkan perubahan yang lebih baik yang berarti bahwa tindakan yang telah diberikan memberikan dampak terhadap perubahan perilaku guru ketika berusaha dan belajar menggunakan Google Classroom untuk membelajarkan siswa. Meskipun muncul beberapa kendala yang menghambat, namun yang paling penting adalah adanya upaya para guru SMPN 1 Gedung Aji Baru untuk melakukan yang terbaik dalam kondisi Pandemi Covid 19.

**KEYWORDS:** Pembelajaran daring, kemampuan guru, Google Classroom

\* Corresponding Author: Siti Wardiyatmi, Pengawas SMP Kabupaten Tulang Bawang,  
Email: [sitiwardiyatmimm@gmail.com](mailto:sitiwardiyatmimm@gmail.com)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perjuangan Provinsi Lampung untuk mencegah penularan Covid 19 dibuktikan dengan kesungguhan menegakkan disiplin dalam penerapan protokol kesehatan. Namun terlepas dari kondisi Covid tersebut maka kegiatan pendidikan harus tetap berjalan. Adanya tugas, tanggung jawab, dan wewenang strategis pengawas sekolah, maka agar pelaksanaan tugas berjalan secara optimal, efektif, dan efisien maka mutlak diperlukan program pengawas yang realistis, implementatif dan sesuai kebutuhan. Program-program itu menjadi tindakan

yang terukur untuk melakukan bimbingan dan latihan profesional guru binaan. Untuk dapat merencanakan tindakan kegiatan yang tepat maka dibutuhkan data pijakan yang diperoleh dari kondisi senyatanya pada sekolah dan atau guru-guru binaan. Data yang realistis diperoleh dari instrumen yang diberikan kepada guru, baik secara sampling atau survei.

Analisis data hasil penyebaran angket pembelajaran daring menunjukkan bahwa keterlibatan siswa selama pembelajaran daring masih rendah. Di sisi lain, kemampuan guru untuk menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran sebagian besar (91 %) hanya pada whatsapp yang sangat terbatas dalam memfasilitasi pembelajaran daring. Meskipun sebagian besar guru mengaku dapat mengedit video dengan jenis aplikasi tertentu namun kemampuan tersebut belum digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring di SMPN Gedung Aji Baru.

Tidak hanya itu kemampuan guru dalam melakukan koordinasi dengan sekolah menggunakan Zoom Meeting juga tampak masih kurang. Kondisi ini sesuai dengan temuan, "Kendala yang paling banyak dirasakan yakni kendala yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan pembelajaran daring. Misalnya, guru yang belum mampu menyampaikan materi dengan baik kepada siswa".<sup>1</sup> Kesadaran guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa SMP selama pembelajaran daring harus diakomodasi dan difasilitasi. Pembinaan terhadap sekolah-sekolah binaan menjadi hal yang sangat penting untuk diintensifkan. Kondisi saat ini, para guru SMPN 1 Gedung Aji Baru belum memberikan respon menyikapi mutu pembelajaran daring di Kabupaten Tulang Bawang. Selain itu peran pengawas pembina juga harus dioptimalkan untuk mendorong agar para guru SMPN 1 Gedung Aji Baru dapat bergerak secara relevan dan konsisten dengan kondisi yang ada pada masa Pandemi Covid 19 ini dan sesuai dengan tujuan dan fungsi kegiatan Bimbingan Latih Profesional. Beberapa guru mempunyai kemampuan lebih baik dalam penggunaan pembelajaran daring, khususnya *Google Classroom* dan *Zoom meeting*.

Keinginan untuk terus aktif melaksanakan pembelajaran dalam masa Pandemi maka sebagian besar guru SMPN 1 Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang ingin memperdalam platform ini (58%), dapat diberdayakan untuk membagi ilmu dengan teman sejawat yang lain. Untuk itu kegiatan Bimbingan, Latihan Profesi harus dilaksanakan secara konsisten. Adapun pembimbingan dapat dilakukan secara dalam jaringan (Daring) menggunakan *Zoom Meeting*. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, "Salah satu media yang dapat digunakan yakni platform zoom meeting. *Zoom meeting* ialah sebuah media pembelajaran yang menggunakan video"<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>.

<sup>2</sup> Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan *Zoom Meeting* untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>.

## B. Tujuan

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan guru SMPN 1 Gedung Aji Baru dalam menggunakan *Google Classroom* untuk pembelajaran daring pada Tahun Pelajaran 2020/2021;
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan Zoom Meeting untuk koordinasi pembinaan dan pembelajaran.

## METODE

### A. Desain Penelitian Tindakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini memberdayakan teman-teman sejawat para guru yang memiliki kemampuan lebih, dan pengawas pembina. Pemberdayaan teman sejawat diwadahi dalam guru binaan, melibatkan pengawees sebagai pembina, untuk menjadi penggerak dan pelaksana kegiatan. Diskusi awal dilakukan melalui komunikasi dengan para guru binaan dengan pertemuan singkat. Dari komunikasi Jaringan Pribadi (Japri) tersebut disepakati untuk membentuk Whats App Group (WAG).

WAG pengurus membahas temuan Data Hasil Sebaran Angket Pembelajaran Daring SMP Binaan di Kabupaten Tulang Bawang Selama Bulan Januari sd Maret 2021 dan mensepakati unsur kemampuan yang harus ditingkatkan pada pembelajaran daring, terutama pada peningkatan kemampuan guru menggunakan *Google Classroom* dan editing video konten. Adapun kegiatan fasilitasi guru dalam menggunakan *Google Classroom* dilakukan secara daring menggunakan zoom meet dan *Google Classroom* itu sendiri.

Diskusi WAG grup guru binaan SMPN 1 Gedung Aji Baru dan Pengawas pembina membahas tentang teknik pelaksanaan menggunakan zoom meet dan berbagai bahan yang relevan dengan editing video, rangkaian dan struktur materi fasilitasi guru dalam menggunakan *Google Classroom*. Peran moderator, penyaji, dan penyusunan jadwal kegiatan latihan guru binaan inti dalam mengelola pelatihan, dan jadwal kegiatan fasilitasi. Personel yang terlibat dan masalah legalitas kegiatan dengan melibatkan pejabat dinas pendidikan.

### B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP binaan, subjek penelitian adalah para guru SMP Negeri 1 Gedung Aji Baru, pada semua guru yang teridentifikasi masih menunjukkan kebutuhan bimbingan dan latihan dalam pelaksanaan secara daring menjadi subjek penelitian tindakan ini. Ada sebanyak 15 orang guru yang berstatus PNS dan honorer. Para guru tersebut telah mengabdikan diri sejak berdirinya SMPN 1 Gedung Aji Baru. Objek penelitiannya adalah peningkatan kemampuan membelajarkan secara daring.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Gedung Aji Baru yang terletak pada Jl. raya Medasari, Kelurahan Medasari, Kec. Gedung Aji Baru, Kab. Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari sd April 2021.

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan google classroom dan Zoom Meeting disusun dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

No	Aspek	Pencapaian Predikat
1.	Kemampuan mengguakan Google Classroom	Baik
2.	Kemampuan Menggunakan Zoom Meeting	Baik

### D. Metode Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan agar memperoleh data yang akurat. Tahapan pada pengumpulan data, dilakukan sebagai berikut: 1) Memahami latar penelitian, peneliti melakukan pengenalan terhadap situasi atau latar penelitian dengan melakukan pendekatan persuasif dan menjalin hubungan baik serta komunikasi yang berkelanjutan dengan para informan, dalam hal ini adalah kepala sekolah, para waka, guru dan siswa yang aktif agar mendapatkan tanggapan yang positif dalam melakukan pengumpulan data. 2) Memasuki lapangan penelitian, dalam hal ini peneliti secara aktif membaaur dengan subjek penelitian, sehingga terbuka secara maksimal peluang untuk menggali informasi yang banyak terkait data yang dibutuhkan. 3) Berperan serta, yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran sambil melakukan pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian terhadap situasi yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### E. Teknik Observasi

Observasi memungkinkan peneliti mengamati perilaku, menggali perasaan informan secara langsung yang mungkin tidak dapat terungkap dan aspek lain selama fenomena pengamatan berjalan. Teknik observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang lebih sering digunakan mengingat untuk memperoleh data tentang kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran peneliti secara langsung melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama melakukan pembelajaran daring menggunakan Google Classroom dan koordinasi menggunakan Zoom Meeting.

## F. Teknik Wawancara

Digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari informan yang digali secara mendalam untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Secara khusus teknik wawancara digunakan untuk melakukan cek silang terhadap data yang telah diperoleh dari teknik observasi maupun teknik dokumentasi. Selain itu teknik ini juga digunakan untuk menggali secara mendalam terhadap variabel yang mendukung kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring menggunakan Google Classroom dan Zoom Meeting.

## G. Teknik Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data pendukung atau sebagai bukti pelaksanaan dari semua proses yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Dokumen yang digunakan juga termasuk screen shoot pembelajaran selama daring menggunakan Google Classroom dan Zoom Meeting.

## H. Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang dilakukan diharapkan mampu menghasilkan suatu deskripsi tentang kinerja guru dalam melaksanakan program pembelajaran secara mendetail dan menyeluruh. Deskripsi tersebut mampu memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi perbaikan kinerja guru mendatang. Fokus penelitian adalah kinerja guru, oleh karenanya selain peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan situasi yang senyatanya dan akurat, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai pengisi cek lis instrumen yang sebelumnya telah diberi pengarahannya agar data yang terkumpul akurat.

Pertimbangan penggunaan pengisi cek lis lain dalam observasi pada pelaksanaan pembelajaran dan wawancara terhadap siswa untuk menghindari adanya bias subjektif ketika peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Selama masa Pandemi Covid 19, instrumen penelitian yang digunakan berbasis daring, menggunakan google form dan penilaian kinerja dalam membuat produk *Google Classroom* yang bisa diakses online, screen shoot berbagai proses yang terkait.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengaturan data, data yang dimaksudkan di sini meliputi seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui wawancara, pengamatan (observasi) yang dituliskan dalam catatan lapangan dan komentar pengamat dalam hal ini adalah peneliti, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya<sup>3</sup>. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan,

---

<sup>3</sup>Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hal 190

selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan, tetapi analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan selama pengumpulan data.

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi disusun dengan tidak menutup kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dari permulaan pengumpulan data. Namun demikian data yang bersifat kuantitatif dapat dianalisis menggunakan statistika deskriptif.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data, dapat digunakan untuk menyanggah terhadap tuduhan akan ketidak-ilmiahan penelitian kualitatif. "Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data"<sup>4</sup>. Interpretasi data juga digunakan sebagai upaya peningkatan kinerja guru pembelajaran. memungkinkan adanya pengkombinasian hasil-hasil yang beragam dan memperhatikan ukuran sampel relatif dan ukuran efek. Hasil dari tinjauan ini akurat mengingat jangkauan analisis ini yang sangat luas dan analisis yang terpusat. Penguatan dan Pemberdayaan juga menyediakan jawaban terhadap masalah yang diperdebatkan karena adanya konflik dalam penemuan-penemuan beragam studi serupa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perencanaan

Ada peningkatan dan perubahan yang lebih pada kemampuan membelajarkan daring menggunakan Google Classroom dan Zoom Meeting namun perubahan tersebut belum mencapai indikator yang diharapkan. Kesulitan guru dalam menerapkan penggunaan seluruh fitur adalah bahwa pembelajaran daring juga memiliki keterbatasan interaksi. Selain itu kondisi sinyal yang bervariasi juga menjadi kendala. Tampaknya penjelasan secara langsung harus dilakukan namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang tepat.

Kegiatan Bimbing Latih Profesional melalui Zoom Meeting pada siklus mendapatkan banyak kendala. Keterserapan materi bimbingan rendah, namun dapat memberikan pengalaman nyata terhadap pembelajaran daring. Agar materi penggunaan Google Meeting dapat dilakukan dan diterima secara optimal maka dilakukan pertemuan terbatas yang selanjut dilakukan tindak lanjut melalui Zoom Meeting lagi. Selain itu diadakan simulasi terhadap pengelolaan zoom meeting akan memberikan peluang lebih besar dalam menguatkan keterampilan guru. Interaksi peserta zoom meeting harus dikelola dengan baik oleh host atau cohost sehingga kegiatan berbasis daring dapat mencapai tujuan secara optimal.

---

<sup>4</sup> *Ibid* hal 170

## B. Pelaksanaan

Pertemuan terbatas dibagi dalam 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang guru. Setiap kelompok melaksanakan pertemuan maksimal sebanyak maksimal 5 pertemuan. Adapun materi pembinaan yang diberikan berbasis individu. Guru yang memiliki kemampuan lebih tinggi diberikan kesempatan untuk menginduksikan kemampuannya kepada teman-teman sejawat yang kemampuannya lebih rendah. Hal ini karena kebutuhan dan kesulitan dari setiap individu berbeda. Kemudian untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan menggunakan zoom meeting dilakukan simulasi menjadi host dan cohost secara bergantian sehingga setiap anggota kelompok dapat melakukannya. Pertemuan terbatas untuk pembinaan lebih bersifat informal sehingga para guru lebih leluasa dalam mengekspresikan diri terkait dengan pengembangan kemampuannya.

## C. Penilaian

### 1. Kemampuan Menggunakan Google Classroom

Perubahan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan peningkatan yang semakin baik dan hampir semua butir mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

Tabel 2. Capaian Indikator Membelajarkan Daring dari Pra, I, II

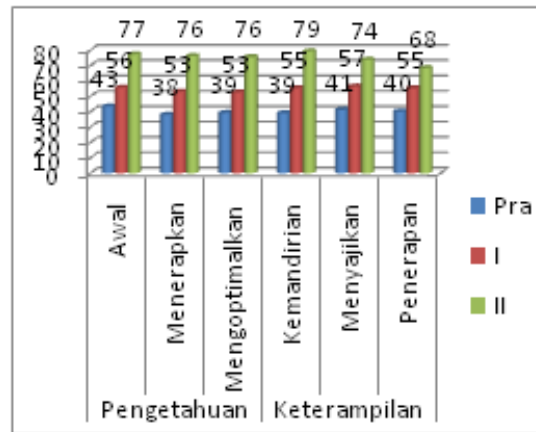
Siklus	Pengetahuan															Keterampilan			
	Awal				Menerapkan					Mengoptimalkan						Kemandirian	Menyajikan	Penerapan	
	Membuat Kelas dan Menyalin Kelas	Menggunakan Kembali Postingan dan Mengundang Siswa Ke Kelas	Menambahkan Rekan Pengajar Ke Kelas dan Mengumumkan Hal Baru	Memulai Video Untuk Pembelajaran dan Mengersipkan atau Menghapus Kelas	Mengubah Urutan Kartu Kelas	Bergabung atau Meninggalkan Kelas Sebagai Rekan Pengajar	Menghapus Siswa atau Rekan Pengajar	Menambahkan Materi ke Halaman Tugas Kelas	Mengelola Detail dan Setelan Kelas	Menetapkan Izin Posting dan Memberi Komentar Untuk Siswa	Menggunakan Kalender Sebagai Pengajar	Menstranfer Kepemilikan Kelas	Menggunakan Ruang Kerja Kelompok di Google Meet	Memilih Siswa Secara Acak	Menecahkan Masalah Classroom	Menggunakan Akun Google Workspace for Education	Praktik Pembuatan Google Classroom	Mempresentasikan Hasil Pembuatan Google Classroom dalam bentuk Rekam	Hasil Pemantauan Penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran
Prasiklus	51	45	37	41,3	37	36	41	39,1	40,2	35	40	39	41	40	35	40	39	41	40
Siklus I	57	54	57	55,4	54	52	59	50	52,2	51	54	55	55	53	46	52	55	57	55
Siklus II	73	80	80	76,1	77	77	77	77,2	72,8	76	78	79	74	68	76	78	79	74	68

Capaian tertinggi pada Menggunakan Kembali Postingan dan Mengundang Siswa Ke Kelas dan Menambahkan Rekan Pengajar Ke Kelas dan Mengumumkan Hal Baru. Capaian terendah pada Hasil Pemantauan Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran.

Tabel 2. Peningkatan Indikator Kemampuan Membelajarkan Daring Seluruh Siklus

No	Indikator	Pra-I	I-II
1	Membuat Kelas dan Menyalin Kelas	5,4	16
2	Menggunakan Kembali Postingan dan Menggundang Siswa Ke Kelas	9,8	26
3	Menambahkan Rekan Pengajar Ke Kelas dan Mengumumkan Hal Baru	20	24
4	Memulai Video Untuk Pembelajaran dan Mengarsipkan atau Menghapus Kelas	14	21
5	Mengubah Urutan Kartu Kelas	17	23
6	Bergabung atau Meninggalkan Kelas Sebagai Rekan Pengajar	16	25
7	Menghapus Siswa atau Rekan Pengajar	17	18
8	Menambahkan Materi ke Halaman Tugas Kelas	11	27
9	Mengelola Detail dan Setelan Kelas	12	21
10	Menetapkan Izin Posting dan Memberi Komentar Untuk Siswa	16	25
11	Menggunakan Kalender Sebagai Pengajar	14	24
12	Menstranfer Kepemilikan Kelas	16	24
13	Menggunakan Ruang Kerja Kelompok di Google Meet	14	18
14	Memilih Siswa Secara Acak	13	15
15	Memecahkan Masalah Classroom	11	30
16	Menggunakan Akun Google Workspace for Education	12	26
17	Praktik Pembuatan <i>Google Classroom</i>	16	24
18	Mempresentasikan Hasil Pembuatan <i>Google Classroom</i> dalam bentuk Rekaman	15	17
19	Hasil Pemantauan Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran	15	13

Peningkatan tertinggi ada pada Memecahkan Masalah Classroom dan terkecil pada Hasil Pemantauan Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran. Dampak dari perubahan tiap butir maka mendorong perubahan pada butir aspek. Perubahan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Perubahan Capaian Aspek Kemampuan Membelajarkan Daring Seluruh Siklus

Pada siklus I capaian tertinggi pada aspek keterampilan menyajikan sebesar 57 dan terendah pada aspek pengetahuan menengah dan lanjutan. Aspek pengetahuan, Awal 43 menjadi 56, Menerapkan 38 menjadi 53. Dan mengoptimalkan 39 menjadi 53. Aspek keterampilan, Kemandirian 39 menjadi 55, Menyajikan 41 menjadi 57, dan Penerapan 38 menjadi 57.

Pada siklus II, capaian tertinggi pada aspek kemandirian dan terendah pada penerapan. Awal 56 menjadi 77, Menerapkan 53 menjadi 76, Mengoptimalkan 53 menjadi 76, Kemandirian 57 menjadi 79, Menyajikan 57 menjadi 74, dan Penerapan 55 menjadi 68. Semua aspek telah mencapai indikator keberhasilan yang direncanakan.

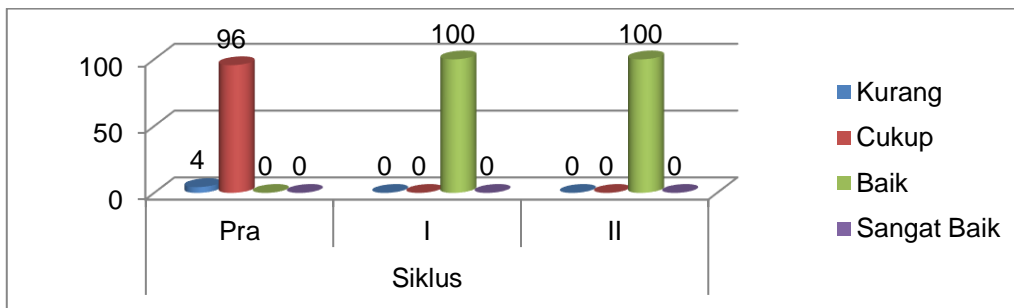
## 2. Kemampuan Menggunakan Zoom Meeting

Pada siklus II Capaian persentase penerapan Zoom Meeting semakin baik lagi dan mencapai puncak kemampuan para guru. Laptop 60,9 menjadi 76,1 meningkat 15,2 Smartphone 53,26 menjadi 79,35 meningkat 26,09, Fungsi Host dan Co-Host 60 menjadi 78 meningkat 18, Fungsi Participant 66 menjadi 77 meningkat 11, Chat dalam Meeting 62 menjadi 78 meningkat 16, Merekam Meeting 65 menjadi 71 meningkat 6, Mengakses Rekaman Meeting 65 menjadi 71,7 meningkat 6,7, Time Zone 57,6 menjadi 77,8 meningkat 20,2. Pass Code 57,6 menjadi 69,2 meningkat 11,6, Waiting Room 64 menjadi 68,5 meningkat 4,5, Opsi Meeting 60,9 menjadi 71,7 meningkat 10,8. Bagi Undangan 72 menjadi 73 meningkat 1, Notifikasi Waiting Room 73,9 menjadi 79,3 meningkat 5,4, Blur Virtual Background 63 menjadi 76 meningkat 13, Breakout Room 72,8 menjadi 73,91 meningkat 1,11, Studio Effect 73,9 menjadi 75 meningkat 1,11, Webinar Q&A, Polling & Chat 63 menjadi 65,2 meningkat 2,2.

Tabel 4. Persentase dan Peningkatan Kemampuan Penerapan Zoom Meeting Seluruh Siklus

Siklus dan Besarnya Peningkatan	Penerapan Zoom Meeting																
	Cara Daftar		Join		Cara Guna Fitur		Membuat Schedule Meeting				Tips & Trik Menggunakan Zoom						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	laptop	smartphone	Fungsi Host dan Co-Host	Fungsi Participant	Chat dalam Meeting	Merekam Meeting	Mengakses Rekaman Meeting	Time Zone	Pass Code	Waiting Room	Opsi Meeting	Bagi Undangan	Notifikasi Waiting Room	Blur Virtual Background	Breakout Room	Studio Effect	Webinar Q&A, Polling & Chat
Prasiklus	40,2	42,39	33	34	31,5	25	34,8	29,3	34,8	27,2	31,5	29,3	28,3	28,3	27,17	19,6	20,7
Siklus I	60,9	53,26	60	66	62	62	65,2	59,8	57,6	64,1	60,9	72,8	73,9	63	72,83	73,9	63
Peningkatan Pra-I	20,7	10,87	27	33	30,4	37	30,4	30,4	22,8	37	29,3	43,5	45,7	34,8	45,65	54,3	42,4
Siklus II	76,1	79,35	78	77	78,3	73,9	71,7	72,8	69,6	68,5	71,7	73,9	79,3	76,1	73,91	75	65,2
Peningkatan I-II	15,2	26,09	18	11	16,3	12	6,52	13	12	4,35	10,9	1,09	5,43	13	1,087	1,09	2,17

Adapun besar capaian aspek kemampuan penerapan Zoom Meeting juga mengalami peningkatan yang lebih dari pada Siklus II. Peningkatan capaian aspek tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.



Gambar 2. Predikat Kemampuan Penerapan Zoom Meeting Seluruh Siklus

Tabel 5. Capaian Aspek Kemampuan Penerapan Zoom Meeting Seluruh Siklus

No	Capaian Aspek Penerapan Zoom Meeting	Siklus		
		Pra	I	II
1	Cara Daftar	45	62	84
2	Join	36	69	84
3	Cara Guna Fitur	33	69	81
4	Membuat Schedule Meeting	33	69	78
5	Tips dan Trik Menggunakan Zoom	27	75	80

Pada siklus I, capaian tertinggi pada tips dan trik menggunakan zoom meeting sebesar 75, terendah pada Membuat Schedule Meeting sebesar 61. Peningkatan tertinggi pada Cara Daftar dan terendah pada Tips dan Trik

Menggunakan Zoom Meeting. Perubahan prasiklus ke I, predikat Kurang 4 menjadi 0, Cukup 96 menjadi 0, Baik tadinya 0 menjadi 100. Semua predikat 100% baik.

#### **D. Refleksi**

Berbagai perubahan yang terjadi menunjukkan perubahan yang lebih baik yang berarti bahwa tindakan yang telah diberikan memberikan dampak terhadap perubahan perilaku guru ketika berusaha dan belajar menggunakan Google Classroom untuk membelajarkan siswa. Terlepas adanya beberapa kendala yang menghambat, namun yang paling penting adanya upaya para guru SMPN 1 Gedung Aji Baru melakukan yang terbaik dalam kondisi Pandemi Covid 19.

## **2. Pembahasan**

### **A. Kemampuan Menggunakan Google Classroom**

Memerlukan waktu yang relatif lama untuk mendorong para guru tersebut menguasai aspek demi aspek dalam penggunaan Google Classroom. Membelajarkan para guru SMPN 1 Gedung Aji Baru untuk menguasai penggunaan Google Classroom ternyata tidak lebih mudah dari membelajarkan para siswa. Pertemuan dan pembinaan awal melalui Zoom Meeting juga mengalami kendala bandwidth yang kecil sehingga berbagai informasi penting kurang terserap, terlambat diterima oleh masing-masing. Beberapa guru yang kesulitan dengan sinkron akun google dengan email yang dimiliki membutuhkan pelayanan khusus agar mereka dapat menggunakan Google Classroom.

Pembinaan bimbingan dan latihan terus berjalan sampai beberapa pertemuan sambil dilakukan evaluasi tiap pertemuannya. Pada Siklus I, bimbingan dan latihan memiliki capaian rendah pada semua indikator penggunaannya. Adanya materi pendukung dan link video yang diberikan pada Kelas Bimbing Latih Profesional Google Classroom pengawas sebenarnya memberikan banyak kemudahan bagi para guru dalam mempelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, "Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi terbaik yang bisa digunakan saat proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi".<sup>5</sup>

Harus dipahami bahwa kegiatan Bimbing Latih Profesional juga berjalan dalam suasana para guru harus mengajar siswa secara daring. Alokasi yang diberikan untuk menguasai seluruh materi dan indikator, selama 7 hari, dirasakan kurang memadai ketika para guru harus membaca, menonton, kemudian mempraktikkan apa yang dimaksud dalam kelas Bimbing Latih Profesional tersebut. Bimbingan secara daring menggunakan Zoom Meeting setelah masing-masing diberikan kesempatan praktik belum memberikan hasil maksimal. Menyadari kondisi tersebut maka berdasarkan evaluasi bersama dengan para

---

<sup>5</sup> Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>

guru maka dilakukan pertemuan terbatas. Beberapa guru secara bergantian melakukan termu terbatas dengan pengawas untuk mendapatkan bimbingan penggunaan Google Classroom sekaligus melakukan ujicoba atau simulasi pembelajaran dengan para siswa. Pengalaman yang diperoleh dari simulasi tersebut memberikan bekal yang berharga kepada guru untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk dapat melayani siswa dengan pembelajaran daring.

Melakukan simulasi dalam langkah-langkah merespon tugas siswa dalam bentuk komentar setelah melihat tugas-tugas yang dikirimkan dan memberikan skor kepada mereka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Menyusun rubrik penilaian agar para siswa mendapatkan perlakuan yang sama dari tugas-tugas yang telah dikerjakan dapat memberikan dorongan kepada siswa bahwa apa yang mereka lakukan, yaitu mengerjakan tugas yang dikirim melalui Google Classroom, memang dikoreksi oleh guru mata pelajaran masing-masing. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stakeholder pendidikan. Pembahasan penggunaan Google Classroom dilakukan secara mendetail bahkan disimulasikan saat temu singkat, termasuk membahas cara guna Zoom Meeting.

## **B. Kemampuan Menggunakan Zoom Meeting dan Temu singkat**

Penggunaan Zoom Meeting memberikan banyak hal penting bagi para guru di SMPN 1 Gedung Aji Baru. Selain memang sedang dibutuhkan dalam pembelajaran daring, Zoom meeting juga menyediakan fitur vide dan temu daring. Hal ini sebagaimana pendapat, "Zoom meeting merupakan aplikasi yang memungkinkan seseorang dapat melakukan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler"<sup>6</sup>.

Ketika pertama kali digunakan Zoom Meeting untuk melakukan pembinaan banyak keluhan yang diberikan oleh para guru. Keluhan tersebut berupa berbagai teknis terkait dengan Zoom Meeting. Masih banyak para guru yang belum menggunakan fitur-fitur Zoom Meeting secara optimal. Terutama sekali penggunaan mikrofon yang saling bertabrakan atau lupa mematikan saat pembicara lain sedang aktif sehingga suara dari sisi mereka terbawa masuk pada saat diskusi. Adanya juga keraguan kalau Zoom Meeting kurang aman untuk berinteraksi, tetapi setelah diyakinkan keamanannya melalui pengguna Passcode maka mereka yakin bahwa privasi para guru SMPN 1 Gedung Aji Baru

---

<sup>6</sup> Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>.

tetap terjaga selama berinteraksi dalam Zoom Meeting. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa, “Dengan fitur keamanan baru ini, pengguna *zoom meeting* dapat menunda berjalannya rapat untuk memblokir konten-konten negatif agar tak diperlihatkan ke peserta meeting<sup>7</sup>.

Kelupaan mematikan atau menghidupkan mikropon menjadi masalah. Pada saat bicara mereka lupa menghidupkan sehingga peserta lainnya berupaya mengingatkannya dengan menghidupnya mikropon masing-masing dan membuat suara menjadi ribut atau kurang terkendali. Meskipun pada awalnya sudah dijelaskan sudah diingatkan untuk mematikan mikropon ketika sedang mendengarkan materi atau peserta lain bicara dan menghidupkan mikropon ketika berbicara.

Kesulitan lain ketika penggunaan daftar hadir daring yang dikaitkan dengan google form dilakukan. Para guru kurang dapat mengisi daftar hadir mengunduh berbagai informasi yang diberikan. Masih banyak yang harus dibenahi setelah tindakan siklus I. Terlepas dari masalah jaringan yang kadang-kadang hilang sinyal kesulitan dalam penggunaan Zoom Meeting harus diatasi secara tersendiri sehingga para guru dapat menggunakannya dengan lebih baik. Apalagi banyak kegiatan sekarang berbasis Zoom Meeting. Setelah temu singkat dilakukan maka berbagai kesulitan yang terjadi dalam penggunaan Zoom Meeting dapat diatasi. Hal ini karena ada interaksi langsung antara pengawas dengan guru pembina untuk saling bertukar informasi mengenai penggunaan Zoom Meeting. Selain suasana lingkungan sekolah, ketika para guru beristirahat, mereka juga saling bertukar informasi tentang cara penggunaan Zoom Meeting secara optimal.

Temu singkat dilakukan bertahap dan secara detail mengupas, memberi dan menerima, dalam penggunaan zoom meeting dan google classroom. Bahkan lebih dalam lagi para guru telah bisa menggunakan fitur virtual background untuk penyesuaian kebutuhan menurut materi yang dibahas. Mereka juga mencoba menyusun Google Classroom untuk keperluan pembelajaran di kelas masing-masing dan mengkomunikasikannya dengan siswa melalui Zoom Meeting. Hal ini terjadi karena penggunaan fitur Google Meet masih belum maksimal. Dapat dikatakan bahwa pembinaan secara terbatas merupakan bentuk klinis supervisi. Hal ini karena pelayanan kebutuhan secara individu telah difasilitasi dengan baik selama Bimbing Latih Profesional. Bahkan penyempurnaan kemampuan dilakukan melalui simulasi dalam kelompok, sehingga berbagai hal yang tidak boleh dan harus dilakukan pada saat daring dapat dikerjakan dengan baik. Tidak hanya penggunaan Google Classroom, pada saat bersamaan kemampuan membelajarkan secara daring menjadi semakin baik.

---

<sup>7</sup> Wardani, Agustin Setyo. 2020. *Zoom Hadirkan Fitur Keamanan Baru*. Diakses pada <https://www.liputan6.com/teknologi/read/4410270/zoom-hadirkan-fitur-keamanan-baru-guna-cegah-zoombombing>

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan para guru SMPN 1 Gedung Aji Baru menggunakan Google Classroom Zoom Meeting meningkat setelah mengikuti kegiatan Bimbing latih profesional menggunakan Zoom Meeting dan Temu singkat. Adanya berbagai perubahan yang terjadi menunjukkan perubahan yang lebih baik yang berarti bahwa tindakan yang telah diberikan memberikan dampak terhadap perubahan perilaku guru ketika berusaha dan belajar menggunakan Google Classroom untuk membelajarkan siswa. Meskipun muncul beberapa kendala yang menghambat, namun yang paling penting adalah adanya upaya para guru SMPN 1 Gedung Aji Baru untuk melakukan yang terbaik dalam kondisi Pandemi Covid 19.

### **B. Saran**

Beberapa hal yang dapat disarankan berdasarkan simpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun isi kelengkapan Google Classroom sesuai dengan Program Semester masing-masing guru;
- 2) Memberikan tugas yang terukur, tidak berlebihan, agar tidak menyita waktu dan tenaga siswa secara berlebihan. Hal ini mengingat bahwa semua guru juga memberikan tugas terkait dengan mata pelajaran masing-masing;
- 3) Agar pengisian materi, tugas, media pendukung, penilaian dan kriterianya tidak terlalu membebani guru sebaiknya bekerjasama dalam MGMP untuk saling berbagi;
- 4) Sebaiknya adakan temu singkat dengan siswa untuk menjelaskan dan mendiskusikan penggunaan Google Classroom untuk pembelajaran daring.
- 5) Selalu memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah dikirimkan oleh siswa pada Google Classroom sekaligus memberikan penguatan yang positif.

## REFERENSI

- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>.
- Wardani, Agustin Setyo. 2020. *Zoom Hadirkan Fitur Keamanan Baru*. Diakses pada <https://www.liputan6.com/teknoread/4410270/zoom-hadirkan-fitur-keamanan-baru-guna-cegah-zoombombing>
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>